**Tutorial Scenario**

Seorang perempuan tahun datang ke Posyandu untuk melakukan penimbangan terhadap anaknya yang berusia 18 bulan. Ibu tersebut baru kali ini membawa anaknya ke posyandu karena kurangnya informasi terkait Posyandu tersebut. Ia mengatakan pada Bidan di Posyandu bahwa anaknya baru bisa jalan usia dua bulan yang lalu, sampai sekarang baru bisa menyebut kata mama dan maem. Anak tersebut mudah marah dam menangis dengan keras. Setelah dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan didapatkan hasilnya BB 9 kg, TB 80 cm. Kemudian bidan melakukan tes tumbuh kembang pada anak tersebut untuk memastikan adanya gangguan tumbuh kembang atau tidak. Setelah selesai ibu diberikan informasi oleh Bidan.

Ketua tutorial : Alifah Qois Fatunisa (2010101067)

Sekretaris tutorial : Shinta Septya Amanda (2010101071)

**Step 1 : Clarifying Unfamiliar Terms**

**Step 2 : Problem Definition**

1. Apakah perubahan tumbuh kembang pada anak diusia tersebut sudah sesuai dengan usianya? Jika belum, ada perubahan apa saja yang seharusnya terjadi?

(Gevy Nuradira Isnaini, 2010101069)

1. Apa faktor penyebab anak terlambat jalan?

(Nirmala Ayu Arifah, 2010101068)

1. Kondisi anak yang lambat dalam berbicara,dan kondisi yang mudah marah dan menangis dengan keras apakah menjadi salah satu tanda adanya gangguan tumbuh kembang pada anak?

(Maulidia Istiqomah, 2010101073)

1. Apa saja macam-macam gangguan tumbuh kembang pada anak?

(Naura Syahida Masyitoh, 2010101072)

1. Apa akibatnya jika anak terlambat dalam tumbuh kembangnya?

(Aisya Novia Rahmi, 2010101070)

1. Apakah dibawah garis merah termasuk dalam gangguan tumbuh kembang anak?

(Veny Atsila Salsabila, 2010101065)

1. Apakah wajar jika anak usia 18 bulan hanya bisa berkata mama dan maem? jika tidak jelaskan mengapa bayi tersebut hanya bisa berkata demikian?

(Dewinda Evarina Kusuma, 2010101077)

1. Apa akibat yang terjadi jika gangguan tumbuh kembang pada anak tidak dideteksi sejak dini?

(Ratika Juliansih, 2010101064)

**Step 3 : Brainstorming**

* Poin 1 :

Tidak sesuai dengan usianya karena saat bayi berusia 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan bayi seharusnya sudah dapat menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan pada orang lain atau sisi tangga lalu sudah dapat mengatakan satu atau beberapa kalimat serta kosa kata yang dimilikinya mungkin telah mencapai lebih dari 6 kata sederhana.

(Shinta Septya Amanda, 2010101071)

* Poin 2 :

Kemungkinan Penyebab Anak Terlambat Berjalan

Ada beberapa kondisi pada anak yang bisa menyebabkannya terlambat berjalan, yaitu:

1. Mengalami keterlambatan perkembangan sistem motoric
2. Mengalami ketidaknormalan pada kekuatan dan tonus otot, misalnya akibat cerebral palsy, hipotonia, atau distrofi otot
3. Mengalami infeksi otak, seperti meningitis atau encephalitis
4. Mengalami cedera otak
5. Mengalami malnutrisi atau defisiensi zat gizi sehingga menyebabkan terjadinya penyakit tertentu, misalnya rakitis
6. Kurangnya stimulasi dari lingkungan dan kebiasaan masih digendong sampai usia 12 bulan atau menggunakan baby walker
7. Selain itu, ibu yang mengalami infeksi selama kehamilan, misalnya TORCH, juga bisa meningkatkan risiko terjadinya cacat kongenital yang dapat berdampak pada keterlambatan anak dalam berjalan.

(Dewinda Evarina Kusuma, 2010101077)

* Poin 3 :

Menangis dan marah adalah hal yang wajar terjadi pada anak, hanya durasinya yang perlu diperhatikan. Menangis dengan durasi lebih dari 20-30 menit orang tua harus waspada dan diperhatikan, mungkin saja anak mengalami gangguan mental atau gangguan tumbuh kembang. Kemudian jika anak marah melebihi batas wajar, seperti mengamuk, menggigit, mencakar jika sudah ditahap ini orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

(Alifah Qois Fatunnisa, 2010101067)

* Poin 4 :

Macam gangguan tumbuh kembang

1. Autisme

Autisme atau ASD (autism spectrum disorder) adalah sebuah gangguan perkembangan yang muncul dalam bentuk-bentuk dan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Dua wilayah gejala utama dari autisme adalah kekurangan dalam komunikasi sosial dan interaksi serta aktivitas, minat, atau perilaku yang terbatas dan repetitif. Banyak anak menunjukkan gejala autisme pada usia 12 bulan hingga 18 bulan atau lebih awal. Di antara gejala dini autisme: sulit kontak mata, tidak merespon ketika dipanggil namanya, permasalahan dalam komunikasi nonverbal, kesulitan dalam permainan meniru.

1. Cerebral palsy

Cerebral palsy (CP) menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. CP disebabkan oleh gangguan perkembangan otak yang bisa terjadi saat anak masih dalam kandungan, ketika proses persalinan, atau beberapa tahun pertama setelah kelahiran. Anak dengan cerebral palsy bisa menampilkan gejala-gejala seperti cenderung hanya menggunakan satu sisi tubuhnya saja, terlambat duduk atau merangkak, memiliki gaya berjalan tidak normal, otot kaku atau malah sangat lunglai, air liurnya terus-menerus mengalir, dsb.

1. Down syndrome

Down syndrome adalah gangguan genetika yang menyebabkan perbedaan kemampuan belajar dan ciri-ciri fisik. Anak-anak dengan Down syndrome mungkin memiliki keterlambatan perkembangan dan disabilitas intelektual. Penyandang juga beresiko memiliki berbagai komplikasi mulai dari gangguan pendengaran dan penglihatan hingga kelainan jantung. Down syndrome tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa ditangani.

1. Stunting

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini mengakibatkan gangguan pertumbuhan, yaitu badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Anak yang mengalami stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya, tetapi juga terganggu perkembangan otaknya yang mana tentu akan sangat memengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

1. Retardasi mental

Retardasi mental adalah kemampuan kognitif di bawah rata-rata dengan keterbatasan-keterbatasan yang signifikan dalam kemampuan adaptif. Anak-anak dengan retardasi mental memiliki IQ yang rendah (biasanya didefiniskan sebagai di bawah 70). Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan adaptif (spt. Merawat diri, kemampuan sosial, kesehatan dan keamanan, dsb. Yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari) yang buruk.

1. ADHD (attention-deficit hyperactivity disorder)

ADHD adalah gangguan mental yang menyebabkan seorang anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif. Gangguan ini dapat memengaruhi kehidupan anak dalam berbagai aspek baik sosial, aktivitas sehari-hari, maupun akademik. Apabila tidak ditangani, ADHD dapat menyebabkan berbagai permasalahan termasuk rendahnya rasa percaya diri anak, permasalahan perilaku, sering mengalami kecelakaan, dsb.

(Nirmala Ayu Arifah, 2010101068)

* Poin 5 :

Anak yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang yang bisa dideteksi adalah anak tersebut mengalami gangguan dalam tumbuh kembangnya. Bisa keterlambatan dari sistem motorik, kurangnya stimulasi, adanya infeksi otak dan lain lain. Maka dari itu dibutuhkan deteksi gangguan sejak dini dengan pemantauan tumbuh kembang setiap bulan.

(Naura Syahida Masyitoh, 2010101072)

* Poin 6 :

Jika grafik pertumbuhan anak ada dibawah garis merah, tandanya anak mengalami kekurangan gizi. Jika anak kekurangan gizi maka akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya.

(Alifah Qois Fatunnisa, 2010101067)

* Poin 7 :

Hal yang termasuk tidak wajar, seharusnya bayi usia 18 bulan sudah dapat mengatakan setidaknya 5-6 kosa kata atau beberapa kalimat.

(Naura Syahida Masyitoh, 2010101072)

* Poin 8 :

Tujuan mengerti tumbuh kembang anak sejak dini adalah agar anak tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik dari sisi fisik, mental dan sosial dengan deteksi dini setiap kelainan tumbuh kembang, melakukan penanganan yang efektif dan komprehensif serta melakukan langkah pencegahan penyimpangan tumbuh kembang. Jadi akibat jika tidak mengetahui sejak dini maka pertumbuhan si anak tidak berkembang secara optimal, penanganan kedepannya cukup sulit juga untuk mengejar target yang seharusnya sudah tercapai. Mungkin untuk selebihnya bisa konsultasi ke dokter anak.

(Gevy Nuradira Isnaini, 2010101069)

**Step 4 : Analyzing The Problem**

Saya menyimpulkan bahwa bayi tersebut mengalami masalah tumbuh dan kembang anak dilihat dari bayi tersebut baru bisa jalan dua bulan yang lalu serta baru dapat mengatakan 2 kosa kata saja. (Shinta Septya Amanda, 2010101071)

**Step 5 : Formulating Learning Issues**

1. Mengetahui pengertian dan penjelasan mengenai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Mengetahui macam-macam gangguan tumbuh kembang anak.
3. Mengetahui penyebab gangguan tumbuh kembang pada anak.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.
5. Mengetahui kebutuhan anak agar tidak terjadi gangguan tumbuh kembang pada anak.
6. Peran bidan dalam mengatasi gangguan tumbuh kembang pada anak.
7. Mengetahui tatalaksana dalam menangani gangguan tumbuh kembang anak.

**Step 6 : self study/ belajar mandiri**

**Step 7: Pemaparan Resume**